

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mendewasakan seseorang yang belum dewasa merupakan pengertian dari pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia, seperti halnya firman Allah pada al-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya kemedan perang. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka, lalu beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Berdasarkan ayat tersebut, bisa diketahui bahwa menuntut ilmu merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pengetahuan menjadikan manusia dapat membedakan hal yang baik dan buruk, benar dan salah, sehingga manusia dapat mengambil langkah dalam bertindak atau berperilaku.

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran bahasa Indonesia memegang peranan penting karena tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, kreatif dan bernalar peserta didik. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu memahami, mengolah dan menyampaikan informasi secara efektif dan efisien. Namun, keberhasilan proses pembelajaran tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah

buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran (Safira, 2024).

Seiring dengan implementasinya kurikulum merdeka yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, pendekatan pembelajaran mengalami pergeseran signifikan. Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang berdiferensiasi, berbasis proyek, dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks ini, buku ajar tidak lagi sekedar menjadi sumber informasi, melainkan sebagai alat yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk membangun pengetahuan secara aktif dan kontekstual. Oleh karena itu, kualitas buku ajar harus mampu menyesuaikan dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dan kebutuhan peserta didik di era saat ini (Mujiwati et al, 2022).

Namun, pada kenyataannya minat belajar peserta didik terdapat mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dijenjang sekolah dasar, masih tergolong rendah. Banyak peserta didik yang menganggap pelajaran bahasa Indonesia membosankan, terlalu teoritis dan tidak kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan kurang optimalnya pencapaian kompetensi yang diharapkan (Sukmawati, 2021).

Di **SDI Asmaul Husna**, khususnya di kelas V, guru telah menggunakan buku ajar Bahasa Indonesia yang mengacu pada Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran. Namun, berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan beberapa guru dan peserta didik, ditemukan indikasi bahwa buku ajar yang digunakan belum sepenuhnya mampu menarik minat belajar peserta didik secara optimal. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya antusiasme dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, terlihat dari rendahnya partisipasi dalam diskusi kelas, lemahnya keterlibatan dalam tugas-tugas membaca atau menulis, serta berkurangnya motivasi untuk menyelesaikan kegiatan belajar secara mandiri.

Faktor-faktor yang diduga berkontribusi terhadap kondisi tersebut antara lain: penyajian materi yang masih monoton, penggunaan bahasa yang kurang komunikatif, serta minimnya aktivitas pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap buku ajar Bahasa Indonesia yang digunakan, untuk mengkaji sejauh mana buku tersebut mampu mendukung tujuan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V di SDI Asmaul

Husna.

Oleh karena itu perlu dilakukannya sebuah kajian analitis terhadap buku ajar bahasa Indonesia yang digunakan dikelas V SDI Asmaul Husna, untuk mengetahui sejauh mana buku tersebut telah memenuhi prinsip-prinsip kurikulum merdeka dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar, khususnya dalam penyusunan dan pemanfaatan buku ajar yang lebih menarik, relevan dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa, Buku ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di SDI Asmaul Husna belum cukup mendukung pendekatan pembelajaran merdeka, khususnya dalam hal literasi dan penguatan karakter. Buku ajar ini belum sepenuhnya mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, ditandai oleh meningkatnya partisipasi siswa dalam membaca, berdiskusi, dan menulis. Namun demikian, konten buku perlu lebih dikontekstualisasikan, agar siswa merasa lebih dekat secara emosional maupun praktis dengan materi yang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Prastowo, 2015) bahwa “buku ajar yang baik harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan kontekstual terhadap lingkungan mereka.”

Jadi, Buku ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka secara umum belum sepenuhnya berkontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas V di SDI Asmaul Husna. Namun, terdapat ruang perbaikan terutama dalam penyesuaian isi materi agar lebih relevan dengan dunia nyata siswa.

Dengan latar belakang tersebut, maka penelitian ini penting dilakukan guna menjawab pertanyaan-pertanyaan krusial mengenai peran buku ajar terhadap minat belajar siswa dalam konteks kurikulum merdeka, serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi guru, penyusunan buku ajar dan pemangku kebijakan pendidikan.

Oleh karena itu diperlukannya cara pembelajaran atau strategi dalam pembelajaran dan media belajar yang dapat diterima oleh peserta didik secara realistis.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“ANALISIS BUKU AJAR MATA PELAJARAN***

***BAHASA INDONESIA DALAM KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI SDI ASMAUL HUSNA***

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka kami selaku penulis merumuskan permasalahan pada: “Analisis Buku Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V di SDI Asmaul Husna”

**C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam sebuah penelitian bertujuan untuk menghindari terjadinya penyimpangan pokok pembahasan penelitian yang terlalu luas dan lebar juga lebih terfokus pada pokok permasalahan yang akan dibahas.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi pada masalah yaitu: “Analisis Buku Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V di SDI Asmaul Husna”

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis akan mengemukakan rumusan masalah yang akan menjadi acuan pembahasan penelitian ini adapun sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik buku ajar mata pelajaran bahasa indonesia dalam kurikulum merdeka di SDI Asmaul Husna Plumbon Kabupaten Cirebon?
2. Apakah buku ajar bahasa indonesia dalam kurikulum merdeka mampu meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V di SDI Asmaul Husna?
3. Apa saja faktor dalam buku ajar yang menghambat minat belajar peserta didik kelas V di SDI Asmaul Husna?

## E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui karakteristik buku ajar mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka di SDI Asmaul Husna Kabupaten Plumbon.
2. Untuk mengetahui penggunaan buku ajar dalam kurikulum merdeka terhadap minat belajar peserta didik kelas V di SDI Asmaul Husna.
3. Untuk mengetahui faktor buku ajar yang menghambat minat belajar peserta didik kelas V di SDI Asmaul Husna.

## F. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam Proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khusus tentang penerapan kurikulum Merdeka di sekolah SDI Asmaul Husna.
  - b. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi pemikiran dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan bagi peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kurikulum merdeka.
  - b. Bagi guru
    - Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru bagi guru-guru yang terlibat dalam menerapkan penggunaan buku ajar guna meningkatkan minat belajar peserta didik.
    - Peneliti ini juga memberikan wawasan serta saran untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada pelaksanaan kurikulum Merdeka di berbagai sekolah yang menerapkan kurikulum Merdeka.
  - c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, wawasan, maupun pengalaman

sebagai bekal untuk menjadi seorang guru di masa mendatang.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini sebagai salah satu sarana dalam memberikan pengalaman baru bagi guru-guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam penggunaan buku ajar.



**UINSSC**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON**